

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah data dan informasi, baik bersifat primer, sekunder, maupun tersier, yang ditemukan dalam kegiatan penelitian melalui metode yang sudah ditetapkan dan ditentukan sebelumnya. Data-data dan informasi harus dianalisis kemudian disusun menjadi sebuah laporan.

Hasil penelitian dan pembahasan ini sekurang-kurangnya terdapat tiga sub bab pokok yang berfungsi untuk menguraikan hasil penemuan peneliti selama melakukan penelitian dilapangan, sehingga dapat menghasilkan suatu laporan khusus yang berkaitan dengan judul penelitian. Tiga tema pokok besar antara lain adalah gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sasaran persoalan dimana seorang penelitian secara langsung. Obyek penelitian bisa berupa benda, orang, kelompok, populasi, peristiwa, perilaku, situasi, waktu, dan tempat. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat untuk mengamati secara langsung apa saja yang berkaitan dengan apa yang diteliti kemudian mempresentasikan secara detil dan menyusunnya berupa laporan khusus.

Dalam penelitian yang berjudul **“Implementasi Konsep Dzikir Majelis Al Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang)”** Dalam melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan ini penulis meneliti tentang kegiatan para santri di Pondok Pesantren Al Fithrah Meteseh Semarang dan keberadaan Majelis Dzikir Al Khidmah di dalam Pondok Pesantren Tersebut.

1. Sejarah Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang

Pondok pesantren merupakan sebuah intitusi pendidikan Islam non-formal tertua di Indonesia. Jika dilihat dari sejarah, maka dapat di dilihat bahwa cikal

bakal pondok pesantren telah berdiri sejak datangnya Islam di Indonesia. Para ulama yang juga merupakan pedagang mengembangkan dakwah Islam lewat dunia pendidikan dan untuk memfasilitasinya, maka didirikanlah sebuah pondokpesantren.

Sedangkan pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua yang mempunyai fungsi sebagai benteng pertahanan dan pusat dakwah serta pengembangan Islam di Indonesia. Kata pesantren bersal dari bahasa “*Tamil*” yang mempunyai arti guru mengaji. Menurut sumber lainya, kata pesantren bersal dari bahasa India “*shantri*” yang mempunyai arti “buku suci”, “buku agama”, atau “buku ilmu”.

Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang lahir, tubuh serta berkembang di tengah-tengah masyarakat, adapun salah satu dari tujuannya adalah melestarikan dan mengembangkan akhlakul karimah dan nilai-nilai amaliah salafus sholeh.

Seiring dengan adanya perkembangan ilmu pegetahuan dan teknologi di era globalisasi dan informasi, serta guna memberikan landasan yang kuat dengan dengan didikan yang akhlaqul karimah. Maka dalam hidup yang berakhlaqul karimah sangat diperlukan untuk membentengi dan melindungi diri, keluarga dan khususnya anak-anak.

Anak sebagai generasi penerus, dalam perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan agama dan akhlaqul karimah sejak dini, guna untuk melindungi diri dalam kehidupannya, agar tidak tersesat dalam arus globalisasi dan informasi yang menyesatkan.

Dalam rangka melindungi, membentengi dan memberikan tuntunan dan didikan agama Islam dan tata perilaku yang akhlaqul karimah, maka dari itu pada tahun 2005, room K.H. Achmad Asrori Al Ishaqy ra. membangun sebuah Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah, yang berlokasi di Jl. Prof. Soeharso 99 Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Semarang.

Proses Beerdiri dan perkembangannya setelah mendapatkan tanah yang dikehendaki oleh Hadratusy

Syaikh Romo Yai Achmad Asrari Al Ishaqy, kemudian langsung dibangun ndalem, dapur, rumah santri, dan aula untuk tempat kegiatan.

Bangunan aula yang dijadikan tempat kegiatan sehari-hari dan juga termasuk menjadi tempat Majelis dzikir istiqomah yang diadakan setiapsebulan sekali (*majelis sewelasan*). Di tempat aula ini juga dijadikan sebagai tempat peresmian perkumpulan jama'ah Al Khidmah pada tahun 2005.

Kemudian pada tahun 2009, dimulailah Taman Pendidikan al-Qur'an dasar (TPQ) mulai dari putra dan putri yang diikuti oleh masyarakat sekitar. Dalam perkembangan tiap tahunnya jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak, sehingga pada tahun 2010 mulailah ada santri yang datang dari berbagai luar kota, diantaranya salatiga, batang, Palembang, pekalongan, demak dan kudu. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al Fithrah Meteseh ini semakin tahun semakin berkembang serta terkenal di masyarakat secara luas.¹

2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang.

Untuk menghasilkan suatu kinerja yang efektif dan efisien maka pondok pesantren Al Fithrah Meteseh Semarang dalam menjalankan kinerjanya membuat struktur organisasi. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al Fithrah Meteseh sebagai berikut.²

- a. Kepala Pondok: H. Agus Priambodo
- b. Kepala Devisi Kewadlifahan: Imam Muzaqi
- c. Kepala Devisi Umum /Administrasi: Badruddin
- d. Kepala Devisi Pendidikan: Moh. Nur Hasyim, S.Th.I, M.S.I
- e. Sekretaris: Ahmad Fandi, S. Pd
- f. Bendahara: M. Toha, S. Ud

¹ Wawancara dengan Ustadz Moh. Nur Hasyim selaku kepala pendidikan di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, pada hari Senin, 27 Januari 2020, Pukul 08.00 WIB.

² Arsip dokumen Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, 2020.

3. Data Asatidz

Adapun data asatidz di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, adalah sebagai berikut:³

- a. Moh. Nur Hasyim, S.Th,I, M.S.I : Pati
- b. M. Thoha, S.Ud : Malang
- c. M. yahya, S.Ud : Semarang
- d. Imam Muzaeni, S.Ud : Pemalang
- e. Sifron Akbar : Bangkalan
- f. Rita Sugiato, S.P : Rembang
- g. M. Fathul Arifin, S.Pd.I : Semarang
- h. Ega Riski Nanda Saputri, S.Pd : Semarang
- i. Ahmad Fandi, S.Pd : Surabaya
- j. M. Yusuf : Gresik
- k. Munafisah Nisa : Grobogan
- l. Ferry Prasetyo, S.Pd : Semarang
- m. Umi Wandansari, S.Pd : Semarang
- n. Faizah : Semarang
- o. Farihan Nida, S.Pd : Grobogan
- p. Nur Azizah : Semarang
- q. Imam Muzaqqi : Jombang
- r. Badruddin : Batang
- s. Layyinatul Azka : Grobogan
- t. M. Ma'shum : Semarang
- u. M. Zaki : Semarang
- v. M. Husain : Malang
- w. Istiqomah : Batang

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, adalah sebagai berikut:⁴

- a. Bangunan Gedung
 - 1) Satu buah masjid
 - 2) Dua buah asrama yang terdiri dari 4 kamar putra dan 4 kamar putri

³ Arsip dokumen Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, 2020.

⁴ Hasil Observasi Peneliti di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, hari senin 27 Januari 2020.

- 3) Enam ruang kelas yang terdiri 3 untuk Madrasah Tsanawiyah dan 3 untuk Madrasah Aliyah
- 4) Satu buah koperasi
- b. Sarana MCK
 - 1) Kamar mandi
 - a) 1 bangunan untuk putra terdiri dari 14 ruang
 - b) 2 bangunan untuk utri yaitu bangunan 1 terdiri 9 ruang dan bangunan 2 terdiri 5 ruang.⁵

5. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang

- a. Visi dan Misi Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang.

Visi Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang

Mensurituladani akhlaqul karimah dari Rasulullah SAW, meneruskan perjuangan salafus sholih, terdepan dalam berilmu, beragama, serta mampu menghadapi tantangan zaman. Adapun beberapa indikator dalam visi yaitu:

- 1) Mensurituladani akhlaqul karimah Rasulullah SAW.
 - a) Taat kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW.
 - b) Pandai bersyukur.
 - c) Berperilaku kasih sayang terhadap siapapun
 - d) Meneladani sifat dan sikap Rasul (Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah)
 - e) Berbakti kepada orang tua
 - f) Berbakti kepada guru
 - g) Berbakti kepada nusa dan bangsa
 - h) Berperilaku hidup bersih dan sehat
- 2) Meneruskan perjuangan salafus sholih. Adapun beberapa indikator dalam visi ini yaitu:

⁵ Arsip dokumen Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, 2020.

- a) melestarikan dan melaksanakan kegiatan kewadhifan (kegiatan ubudiyah sehari semalam) secara istiqomah dan tuma'ninah
- b) Melestarikan dan melaksanakan kegiatan syi'ar (majelis dzikir, maulidurrasul, manaqib, dan majelis kirim do'a)
- c) Terdepan dalam berilmu dan beragama. Adapun beberapa indikator dalam visi ini yaitu:
 - 1) Faham, mendalam, dan luas dalam ilmu ke islaman
 - 2) Bersikap terbuka dalam berilmu dan beragama
 - 3) Bersikap hati-hati dalam mengambil mu'tammad, assalam wal aghnam (dapat dipertanggung jawabkan, lebih selamat, dan lebih mengutamakan dunia akhirat)
- 3) Mampu menghadapi tantangan zaman. Adapun indikator dalam visi ini yaitu:
 - a) Mempunyai pengetahuan yang luas serta relevan dengan zaman
 - b) Mempunyai keahlian yang relevan dengan zaman
 - c) Mampu berkarir dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki
- b. Misi Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang
 - 1) Membentuk jiwa santri yang mampu mensurituladani akhlaqul karimah baginda Rasulullah SAW
 - 2) Membantu santri yang mampu melanjutkan perjuangan salafus shalih sebagaimana yang telah dicontohkan baginda Rasulullah SAW
 - 3) Membentuk santri yang terdepan dalam berilmu dan beragama

- 4) Membantu santri yang mampu menghadapi tantangan zaman.⁶
- c. Bentuk kekhasan Pondok Pesantren Al Fithrah Meteseh Semarang

Dalam suatu lembaga pendidikan atau pondok pesantren pasti mempunyai sesuatu yang lebih unggul dari pada pondok pesantren lainnya, dan pastinya juga mempunyai kekhasan tersendiri dalam pengelihatannya pondok pesantren tersebut. Seperti halnya di dalam pondok pesantren Al Fithrah meteseh ini yang memiliki beberapa ciri khas antara lain yaitu, adanya bimbingan ubudiyah dalam keseharian (siang maupun malam), kebersamaan dalam sholat maktubah dan sholat sunnah (sholat isyraq, sholat dhuha, sholat isti'adzah, sholat litsubutil iman, sholat hajat, sholat tasbih dan sholat witr) ini dilakukan secara berjama'ah bukan sendiri-sendiri kecuali pada sholat tahajud, kebersamaan dalam bersyukur dan memuji kepada Allah SWT, kebersamaan dalam membaca amala-amalan seperti manaqib, maulidur rasul, dan kirim do'a, kebersamaan dalam kajian dan dikusi ilmiah walaupun pondok tersebut terkenal dengan amaliyyah ubudiyahnya, tetapi pondok pesantren tersebut tetap mewajibkan dan menganjukan kepada para santrinya untuk mengikuti kajian dan diskusi ilmiah, kebersamaan dalam makan talaman (mengggunakan nampan). Semua yang tertera dalam tulisan diatas bermuara hanya pada satu titik, yaitu Shidqut Tawajjuh (kesungguhan dalam menghadap kehadiran Allah SWT).

- d. Nilai-nilai Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang

Hakikat pondok pesantren terletak pada ruhaniyyah, jiwa atau nilai-nilai pondok pesantren tersebut. Nilai-nilai yang mendasari perilaku hidup

⁶ Arsip dokumen Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, 2020.

dan kehidupan pondok pesantren As Salafi Al Fithrah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai-nilai esensial dan yang kedua nilai-nilai instrumental.

1) Nilai-nilai esensial

Adalah nilai yang dituntun dan dibimbing oleh pendiri pondok pesantren As Salafi Alfithrah dan menjadi bagian dari kepribadian yang tidak terpisahkan antara dirinya dan pesantren. Oleh karena itu nilai-nilai esensial ini harus ditegakkan oleh semua orang yang terlibat di pondok pesantren Al Fithrah baik itu pengasuh, pendidik (ustadz), pengurus maupun santri.

a) Kegiatan

Secara global kegiatan-kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren As Salafi Al Fithrah ada tiga, yaitu: ke wadhifahan, pendidikan, dan kegiatan yang sifatnya bersifat syi'ar.

(1) Ke wadhifahan. Wahifah yaitu suatu kegiatan yang bersifat langsung berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, Hadratusy Syaikh Utsman Al Ishaqy, Hadratusy Syaikh Ahmad Asrori Al Ishaqy, dan bermanfaat untuk menanamkan dan melatih rasa tanggung jawab dan kejujuran dalam hati kepada Allah SWT. Kegiatan seperti ini tidak boleh diubah oleh siapapun dan kapanpun, serta kegiatan ini harus didahulukan sebelum kegiatan lain. Adapun kegiatan wadhifah meliputi:

- Jama'ah maktubah, sholat sunnah qobliyyah dan ba'diyyah, isyraq, dhuha, istiadzah, litsubutil iman, hajat, dan tasbih.

- Wirid-wirid yang telah ditentukan dan dibimbingkan.
 - Membaca Al Qur'an setelah tahlil subuh, diawali dengan Al Fatihah tiga kali, membaca Al Qur'an secara personal satu juz dan ditutup dengan membaca kalamun qodim dan doa khodmil Qur'an.
 - Maulid dilakukan setiap malam jum'at.
 - Burdah dilakukan setelah sholat litsubutil iman dan wirid secara sempurna, selain pada malam jum'at dan selain malam ahad dimulai dengan al fatihah dan ditutup dengan doa yang telah dituntunkan.
 - Manaqib dilakukan setiap malam ahad. Serta setiap malam tanggal 11 bulan Hijriyyah bersama jama'ah Al Khidmah.
- (2) Pendidikan dipondok pesantren as salafi al fithrah meteseh semarang di sesuaikan dengan kemaslahatan dan kebutuhan masyarakat. Jenis pendidikan yang ada:
- Pendidikan formal
 - Pendidikan non formal (TPQ/Diniyyah taklimiyah)
 - Pondok ramadhan
- Sedangkan program pendidikan yang khusus dilakukan pada bulan ramadhan saja. Pada saat bulan ini pondok sering banyak anak-anak baik dalam maupun luarkota menjadi santri selama satu bulan penuh untuk

mendapat pengajian kitab, dan pelatihan manaqib.

- Pembalajaran manaqib
Diperuntukan kader-kader calon pembaca manaqib, baik dari santri pondok pesantren maupun delegasi daerah lain. Jika untuk para santri diwajibkan memilih kegiatan yang ada dipondok, ada beberapa kegiatan yang ada didalm pondok yang bisa di ikuti oleh semua santri seperti maqib dan rebana.

(3) Syiar. Dalam hal syi'ar ini meliputi kegiatan yang bersifat umum untuk di ikuti seluruh masyarakat baik dalam maupun luar kota, bahju juga ada yang luar negeri. Seperti hal nya kegiatan manaqib selewasan. Haul akbar, majelis dzikir dan maulidur rasul.

2) Nilai-nilai instrumental

Nilai-nilai instrumental di pondok pesantren assalafi al fithrah meteseh semarang adalah nilai-nilai yang di konstruksikan dari abstraksi berbagai konsep, pemikiran, dan motto pendiri pondok pesantren as salafi al fithrah. Spectrum nilai-nilai tersebut menjadi falsafah dan motto kelembagaan, falsafah dan motto pendidikan, falsafah dan motto pembelajaran, orientalis dan sintesis.

a) Falsafah kelembagaan

- pondok pesantren as salafi al fithrah bernaung dan berlindung di bawah paham ahlu sunnah wal jamaah
- pondok pesantren al fithrah as salafi berdidid atas dan untuk semua golongan (netral)

- pondok pesantren as salafi al fithrah adalah lapangan perjuangan bukan tempat mencari penghidupan
- pondok pesantren as salafi al fithrah bukan harta warisan, melainkan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga kelestariannya sampai hari kiamat nanti
- pondok pesantren al fithrah berupaya sekuat tenaga untuk berdiri di atas kaki sendiri dengan mengembangkan ekonomi pesantren dan usaha-usaha mandiri pesantren di luar lokasi pesantrenpondok pesantren as salafi al fithrah bukan cikal bakal awal berdirinya suatu organisasi parta, atau pendukung dan pembela salah satu organisasi partai.

b) Orientasi

- Melestarikan dan mengembangkan suru tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan Rasulullah Muhammad saw yang penuh akhlakul karimah
- Mewujudkan lulusan yang sholih dan sholihah, berilmudan berwawasan luas, serta mempunyai kompetensi keahlian dalam bidang tertentu

c) Sintesis

Pondok pesantren as salafi al fithrah adalah pondok pesantren yang dikonstruksi dari pola pendidikan salaf dan pola pendidikan modern, yakni nilai-nilai ulama salafu sholih, nilai-nilai tasawuf, thoriqoh, dan tradisi leluhur yang baik dijaga dan dilestarikan sehingga menjadi ruh pesantren serta dengan mengambil nilai-nilai baru yang lebih maslahah

terutama dalam hal material dan teknik penanganan.⁷

e. Manajemen Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang

Manajemen pondok pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien.

Manajemen di Pondok pesantren Assalafi Al Fithrah berpegang pada amanah KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy yaitu kegiatan ubudiyah di masjid tidak boleh dirubah siapapun dan kapanpun, sedangkan dalam hal pendidikan, pelajaran agama harus menjadi unggulan dan pelajaran umum tidak ketinggalan dengan sekolah umum pada umumnya.

Kepala Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah sebagai penanggungjawab pondok pesantren, menyusun rencana strategi pengembangan pesantren, rencana itu dilakukan dalam rapat kerja bersama kepala divisi pendidikan, kepala madrasah, kepala divisi wadhifah, dan jajarannya serta divisi umum administrasi dan jajarannya. Rapat kerja dilakukan pada awal tahun, yang ide-ide rapat tersebut mengacu pada visi dan misi pesantren. Hasil rapat disampaikan ke yayasan Al Khidmah Indonesia.

Pengorganisasian di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dilaksanakan oleh kepala pondok pesantren. Program pengorganisasian tersebut dengan membagi-bagi program-program pesantren itu sendiri. Pengorganisasian dibagi menjadi tiga komponen yaitu kependidikan yang didelegasikan kepada divisi pendidikan, kewadhifahan yang didelegasikan pada divisi

⁷ Arsip dokumen Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, 2020.

wadhifah dan divisi umum administrasi yang didelegasikan pada divisi umum administrasi.⁸

Divisi-divisi di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah membawahi beberapa unit kerja antara lain :

- 1) Divisi pendidikan meliputi Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP, SMK, Madrasah Diniyyah (Madin), Taman Pendidikan Alquran (TPQ). Divisi pendidikan juga membawahi ekstra kurikuler, pembelajaran Manaqib, Qiro'ah, Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Majelis Kebersamaan dalam Pembahasan Ilmiah (MKPI), Pendidikan Komputer, Life Skill, penjamin mutu Alquran dan Perpustakaan.
- 2) Divisi umum / administrasi meliputi : dapur, logistik, kesekretariatan, sarana dan prasarana, kepegawaian, penilaian karya, keuangan, kebersihan dan pertamanan, urusan tamu, pos kesehatan pesantren, lintas instansi.
- 3) Divisi kewadhifahan meliputi penegak disiplin, bimbingan konseling santri, penjagaan, perijinan santri, pengarsipan, penakziran, penyambangan, dan ta'mir masjid.

Kepengurusan pondok pesantren tidak ditunjuk langsung oleh pengasuh atau keluarga pengasuh, tetapi berdasarkan ketetapan organisasi pondok yaitu melalui rapat pengurus.⁹ Sedangkan pemenuhan sumber daya manusia (SDM) pada divisi-divisi dilakukan oleh team SDM pondok pesantren. SDM membuat pengumuman lowongan pekerjaan pada divisi yang membutuhkan, dilanjutkan dengan wawancara, para pelamar yang diterima diharuskan magang selama enam bulan, selama enam bulan akan dinilai kepala unit atau divisi masing-masing dan dilaporkan pada SDM.

⁸ Arsip dokumen Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, 2020.

⁹ Wawancara dengan Ustadz M. Toha, Sekretaris Pondok

Pegawai atau pengajar yang diterima akan dibuatkan SK oleh kepala pondok pesantren dan ketua yayasan Al Khidmah Indonesia.¹⁰

Untuk memastikan jalannya suatu kegiatan, kepala Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah melakukan kontrol dan evaluasi. Evaluasi di dalam pesantren ini dilakukan oleh setiap divisi, masing-masing divisi mengadakan rapat bulanan, untuk melaporkan program-program yang telah dilaksanakan dan juga rencana program pada bulan berikutnya. Selanjutnya masing-masing kepala divisi melaporkan kepada pimpinan pondok pesantren dalam rapat evaluasi bulanan pimpinan pesantren. Selain rapat, pimpinan harian, para kepala divisi dan kepala madrasah juga turun langsung mengontrol jajaran dibawahnya, seperti supervisi kelas, pendampingan di masjid, dan lainlain. Laporan dari setiap divisi oleh pimpinan pondok pesantren akan disampaikan kepada yayasan Al Khidmah Indonesia sebagai laporan.¹¹ Adapun manajemen yang dilakukan dalam Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang antara lain :

1) Manajemen Kurikulum

Penyusunan kurikulum di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Meteseh Semarang dilaksanakan oleh team penjamin mutu kurikulum yang beranggotakan kepala divisi pendidikan, para kepala madrasah dan wakil kepala bagian kurikulum. Sedangkan untuk penyusunan perangkat pembelajaran diadakan pelatihan oleh kepala madrasah dan asatidz di unit masing-masing dengan membuat perangkat pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester, juga

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Maksun

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Moh. Nur Hasyim

menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal.¹²

Pembagian tugas mengajar di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dilakukan oleh wakil kepala Madrasah bidang kurikulum atas petunjuk kepala madrasah dengan memperhatikan jumlah santri, lama mengabdikan, kemampuan, akademik, kedisiplinan, kesehatan fisiknya dan lain-lain. Penyusunan jadwal pembelajaran di pesantren ini disusun sebelum awal tahun pembelajaran. Untuk memastikan keberhasilan dari proses pembelajaran maka dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang dibangun berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak. Selain mengadakan evaluasi pondok pesantren Assalafi Al Fithrah juga melaksanakan bimbingan konseling terhadap santri, dilaksanakan setiap senin malam secara bersama oleh para pengajar, misalnya dengan memberikan motivasi belajar, penyuluhan santri kelas akhir, dan lain sebagainya.¹³

2) Manajemen Santri

Santri merupakan objek bagi lembaga pendidikan pesantren, agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik perlu diadakan suatu sistem yang baik. Proses kegiatan tentang santri diawali dengan kegiatan penerimaan santri baru, penempatan kamar, dan pembagian kelas. Penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dilakukan panitia penerimaan santri baru (PSB) yang dibentuk oleh kepala pondok, penerimaan santri tidak dibatasi oleh waktu, namun yang paling banyak adalah pada bulan Juni, selepas pengumuman kelulusan di

¹² Wawancara dengan Ustadz Moh. Nur Hasyim

¹³ Wawancara dengan Ustadz Moh. Nur Hasyim

sekolah-sekolah umum. Proses penerimaan santri baru diawali dengan calon siswa mengisi formulir pendaftaran, mengisi data-data siswa dan penyerahan foto kopi KK, KTP wali santri, akta dan ijazah terakhir. Santri yang telah mendaftar, akan di tempatkan di kamar-kamar untuk diasramakan. Selanjutnya santri akan dites untuk penempatan kelas dengan memperhatikan ijazah terakhir.¹⁴

Santri baru yang tidak lulus tes membaca Alquran dan baca tulis arab akan ditempatkan di sekolah persiapan (isti'dad) selama satu tahun dengan fokus pembelajaran baca tulis arab, mengaji Alquran, Nahwu, Shorof, dan Fiqih. Sedangkan santri yang lulus tes akan langsung diterima di kelas satu, sesuai dengan ijazahnya. Selanjutnya santri mengikuti KBM yang terintegral antara pendidikan diniyyah dan pembelajaran umum yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengurus dan guru madrasah pada unit yang bersangkutan.¹⁵

Santri yang tinggal di pesantren wajib makan di kantin pondok, semua santri makan bersama-sama selepas sholat dhuha, selepas sholat dhuhur, dan selepas sholat isya'. Mereka makan dengan menggunakan nampan (talam), satu nampan empat santri.

3) Manajemen Sarana Prasarana

Sebagai sebuah pondok pesantren yang besar, sarana dan prasarana perlu adanya pengaturan yang jelas agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut bertahan lama dan dapat di pertanggung jawabkan. Perencanaan pengadaan sarana prasarana dilakukan oleh pimpinan harian, para divisi dan jajaran dibawahnya dengan cara bermusyawarah,

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Imam Muzaki

¹⁵ Ustadz wawancara dengan Muhammad Imam Muzaki

setelah dimusyawarahkan ditetapkan mana yang paling mendesak dan yang bisa ditunda, untuk pengadaannya. Sarana prasarana yang membutuhkan dana besar dirapatkan oleh pimpinan pondok pesantren.¹⁶

4) Manajemen Keuangan

Keuangan merupakan faktor utama untuk terlaksanakannya suatu organisasi, di pondok pesantren, pembayaran santri seperti biaya makan, asrama dan madrasah, semua tersentral dikantor pembayaran, bisa juga melalui transfer bank.¹⁷

Sumber keuangan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah diperoleh dari pembayaran santri, donatur, dan juga dari pemerintah, yaitu bantuan dari operasional nasional (bosnas) dan bantuan operasional pendidikan daerah (Bopda). Dana yang bersumber dari santri dan donatur dikelola oleh bendahara pondok pesantren Al Fithrah dan dipertanggungjawabkan kepada kepala pondok serta yayasan Al Khidmah Indonesia, sedangkan dana yang bersumber dari pemerintah dikelola oleh unit madrasah penerima dan dipertanggungjawabkan kepada pimpinan pondok, komite sekolah dan ketua yayasan Al Khidmah Indonesia.

5) Manajemen Hubungan Pesantren dengan Masyarakat

Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah komunikasi antara wali santri dan pihak pengurus pondok selalu dilakukan, yaitu saat pengambilan raport dan hafiah akhirus sanah atau wisuda santri. Kegiatan kemasyarakatan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah dilakukan setiap hari seperti menghadiri undangan selamatan, kirim doa,

¹⁶ Ustadz wawancara dengan Muhammad Maksum

¹⁷ Ustadz wawancara dengan Muhammad Imam Muzaki

tasyakuran, dan lain-lain. Pihak pesantren mengirim salah seorang ustadz dan beberapa santri (sesuai permintaan) pengundang. Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah juga membina hubungan dengan instansi pemerintah daerah maupun provinsi, kementerian agama, dan kementerian pendidikan dan kebudayaan, juga menjalin hubungan dengan pondok-pondok dan lembaga pendidikan lainnya.¹⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dari penelitian peroleh dengan cara berinteraksi langsung dengan pengasuh dan para santri Pondok Pesantren As Salafi Al Fithrah Meteseh Semarang, melalui tahap pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, untuk menggali data yang berkaitan dengan kecerdasan sepirtual, 27 januari 2020 Sampai.

1. Sejarah Berdirinya Majelis Dzikir Al Khidmah

Majelis Dzikir Al Kdimah dibentuk secara Formal yang membentuk adalah tokoh ulama sufi kharismatik di wilayah Surabaya Jawa Timur. KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi adalah Pendiri Majelis Dzikir Al Khidmah sekaligus pengasuh pondok pesantren Al Fitrah Surabaya, Beliau adalah salah satu putra dari pasangan KH. Utsman al-Ishaqi dan Nyai Qomariyah binti kyai Munaji. al-Ishaqi dinisbatakan kepada maulan Ishaq, yaitu ayah dari sunan Giri. KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi merupakan putra kelima dari Sembilan bersaudara. KH. Ustman al-ishaqi adalah seorang mursyid *Thariqoh Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah* pewaris dari mursyid sebelumnya yaitu Kyai Romli Tamim jombang jawa Timur. Thariqoh Naqsayabandiyah dikenal sebagai tarekat yang sangat penting dan memiliki penyebaran yang sangat berkembang pesat, cabang-cabangnya dapat kita temukan banyak di luar negeri antar Yugoslavia dan Mesir dibelahan barat serta Indonesia dan China di belahan timur. Sepeninggalnya KH. Ustman al-Ishaqi pada tahun

¹⁸ Ustadz wawancara dengan Muhammad Maksun

1984, atas petunjuk KH Ustman al-Ishaqi, KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi meneruskan kemursyidatan Ayahnya.

Hal yang tak mudah dalam usia yang masih muda menjadi seorang mursyid. Banyak pengikut KH. Ustman al-ishaqi yang tidak mengakui KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi sebagai pengganti yang sah. Dalam riwayat menceritakan pada tanggal 16 maret 1988 para pengikut KH. Ustman al-Ishaqi berangkat dari Surabaya menuju ke Kebumen untuk melakukan baiat kepada Kyai Sonhaji. Tidak diketahui dengan pasti bagaimana sikap KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi terhadap perlakuan tersebut akan tetapi sejarah menyatakan bahwa KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi tak pernah surut. Beliau Mendirikan Pondok Pesantren Al-Fitrah di Kediding Lor Surabaya, Pesantren yang masih mempunyai system klasikal dimana kurikulum pendidikannya menghubungkan pengetahuan umum dengan pengajian kitab kuning. Beliau juga seorang pendiri Majelis Dzikir Al Khidmah, dimana jamaahnya sebagian dari anggota pengamal *Thariqoh Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah*. Jamaah disini sangat menarik sekali karena yang sifatnya inklusif, tidak memihak salah satu organisasi social manapun. Meski dihadiri tokoh-tokoh pejabat negara dan ormas politik, majelis-majelis yang diselenggarakan Al Khidmah berlangsung dengan suasana murni keagamaan tanpa muatan-muatan politik yang membebani. Disini seolah-olah KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi menyediakan Al Khidmah sebagai wadah yang terbuka bagi siapapun yang mau menempuh perjalanan mendekati diri kepada Allah SWT tanpa membedakan baju dan warna kulit luarnya. Untuk saat ini jamaah semakin banyak diperkirakan jumlahnya jutaan orang, terbesar luas di banyak wilayah provinsi di Indonesia, hingga manca Negara diantaranya Singapura, Malaysia, Saudi Arabia dan Filipina. Dengan perjuangan dan kesabarannya yang sangat luar biasa, KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi mampu meneruskan kemursyidatan yang beliau dapatkan dari KH. Ustman al-Ishaqi.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Imam Khusus Kyai Hamzah

KH. Achmad Asrori Al Ishaqiyi memiliki kepribadian yang istimewa. Pengetahuan agama yang sangat dalam dan kharisma memancar dari sosok yang sederhana. Tutur katanya yang lembut mampu menerobos relung-relung di kedalaman hati para pendengarnya. Menurut kerabatnya beliau, sewaktu muda KH. Achmad Asrori Al Ishaqiyi telah menunjukkan keistemewanya. Ketika mondok tidak terartur, beliau belajar di Rejoso satu tahun, di Pare satu tahun, dan di Bendo satu tahun. Di Rejoso beliau malah tidak aktif mengikuti kegiatan pondok. Ketika ketua pondok melapor kepada Kyai Mustain Romli ia seperti sudah memaklumi, kyai Mustain Romli “berkata biarkan saja, anak macam akhirnya jadi macam juga”, meskipun KH. Achmad Asrori Al Ishaqiyi belajarnya tidak tertib, yang sangat mengeherankan beliau mampu membaca dan mengajarkan kitab *ihya' Ulumuddin* karangan imam al-Ghazali dengan baik. Di lingkungan pesantren, kepandaian yang sangat luar biasa diperoleh seseorang tanpa melalui proses belajar yang wajar peristiwa seperti itu biasanya disebut dengan ilmu Laduni (ilmu yang didatangnya langsung dari Allah SWT).²⁰

Sebelum nama Al Khidmah muncul sekitar tahun 1980-an KH. Achmad Asrori al-Ishaqiyi sewaktu masih mudanya sering bergaul untuk mendekati para pemuda di Gresik. Pemuda yang pertama kali di dekati KH. Achmad Asrori Al Ishaqiyi adalah Syamsul Hadi yang panggilannya bernama “Puyuh”. Puyuh adalah salah satu anak jalanan yang sering mangkal di Terminal Bundar Gresik, puyuh setiap malam suka maksiat, sering minum-minuman keras dan sebagainya. KH. Achmad Asrori al-Ishaqiyi mendekati puyuh sambil membimbingnya dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, keuletan, pelan tapi pasti dan akhirnya puyuh lambat laun mau bertaubadan akhirnya mau menjadi pengikut jamaah untuk dibimbing menuju jalan yang benar oleh KH. Achmad Asrori al-Ishaqiyi. Semenjak itulah Puyuh lalu mengajak temannya yang lain untuk bergabung mengikuti arahan dari KH. Achmad Asrori Al

²⁰ Wawancara dengan Imam Khusus KH. Abdul Kholiq

Ishaqyi seperti halnya dirinya dan akhirnya Puyuh mampu mengumpulkan jamaah sekitar 15 orang temanya untuk mengadakan perkumpulan anak-anak muda yang dimana kegiatannya berdzikir mendekatkan diri kepada Allah SWT. Para pemuda tersebut sangat atusias sekali dalam mengikuti majelis Dzikir Al Khidmah, sampai dikemudian hari 15 pemuda tadi mampu mengajak anak-anak muda lainnya untuk melaksanakan kegiatan majelis Dzikir dalam sekala yang lebih besar dengan jumlah kurang lebih 500 orang sehingga sempat menyewa wisma di daerah Kota Gresik. KH. Ahamad Asrori al-Ishaqi menamakan perkumpulan pemuda yang gemar berdzikir tersebut dengan julukan *Orong-orong* (hewan sejenis jangkrik) atau hewan kecil yang sering muncul di gelapnya malam untuk mencari cahaya disekelilingnya. Dengan julukan tersebut KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi mengkiaskan hal itu, yakni mengajak para pemuda yang dulunya kehidupan gelap penuh dengan perbuatan maksiat dan dosa dibimbing untuk mencapai kehidupan cahaya kebenaran dengan *Ajlak al-Karimah*. Pada tahun 1984-an KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi ketika itu belum menikah beliau berinisiatif untuk mendirikan *Musholla* yang bertempat disamping rumahnya didaerah kediding lor Surabaya, ditempat tersebut KH. Achmad Asrori Al Ishaqyi mulai mengajak santri-santri lamanya untuk melaksanakan kegiatan majelis dzikir dan pengajian setiap malam jum'at. Kegiatan tersebut adalah *amaliah* wasiat dari ayahnya yaitu KH Ustman al-Ishaqi yang sebelumnya pernah mendirikan majelis-majelis yang sama diberbagai tempat. Kemudian tempat ini menjadi awal mula cikal bakal tempat beliau mendirikan Pondok Pesantren yang diberi nama Al-Fitrah.

Awal nama Al Kdimah muncul pada saat para santri pondok Pesantren Al-Fitrah ketika menulis surat undangan majelisan untuk disebarkan kepada jamaah, mereka tidak pernah lupa menulis kata "Al Khidmah" dibagian pojok kanan bawah kertas undangan tersebut, Al Khidmah biasa diarti melayani atau pelayan. Dan akhirnya seluruh masyarakat yang berada dilingkungan pondok yang mendapatkan undangan majelisan dari santri

Pondok Pesantren Al-Fitrah menyebut acara majelis dzikir dengan nama Majelis Al-Khidmah. Sehingga nama itu dapat terkenal dengan sebutan Majelis Dzikir Al Khidmah yang dipimpin oleh KH. Ahamad Asrori al-Ishaqi.²¹

2. Pelaksanaan Dzikir Majelis Al-Khidmah

Kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sebagai berikut :

a. Harian

Dzikir bada mahtubah dzikir yang dilakukan setelah sholat fardhu yatu paling khususnya bagian dzikir “Laa ilaaha illallaahh” dibaca 165 x.

b. Mingguan

Ikil adalah kegiatan majelis dzikir yang dirintis oleh KH. Asrori al-Ishaq langsung melalui Tawasul kepada Allah SWT. Yang diteruskan Imam Khususi dalam setiap wilayah masing-masing dilakukan secara bergiril dari tempat anggota keanggota yang lain. Yang bertujuan untuk mempererat tali silaturrahim antar anggota. Rututan acaranya diantaranya adalah Wasillah, Istigosah, yasin, Tahlil, Doa Tahlil, Maulid Fihubi, dan Doa Fatihah.

c. Bulanan

Manaqib Istiqomah Seperti Sewelisan, Pitulisan yang di lakukan diberbagai wilayah dipimpin oleh Imam Khususi diwilayah masing-masing yang bertepatan pada tanggal 11 dan 17 bulan Hjriyah. Kegiatan Manaqib Istiqomah ini bersifat Khusus yang dilaksanakan bersama seluruh anggota dan jamaah Al Kdimah diwilayah masing-masing. Adapun runtutan acaranya seperti di Haul Akbar yang dilakukan setahun sekali bedanya disini adalah seluruh anggota dan pengurus jamaah Al Khidmah dari dalam negeri maupun luar negeri berkumpul jadi satu untuk mengikut acara Haul tersebut. Urutan acara diantaranya adalah Wasillah, Istigosah, Yasin, Wasillah Syaikh Abdul Qadir Aljilani, Pembacaan

²¹ Wawancara deang Imam Khususi KH. Senin

Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dari Bab awal sampai akhir atau bab 7, Doa Manaqib, Maulid Diba', Doa Maulid, Maudho Khasanah, dan Doa Al Fatihah.

d. Tahunan

Majelis sholat malam dilakukan setiap bulan puasa dan hampir setiap hari boleh dilakukan berjamaah dibeda-beda wilayah dan malam puncak terakhir dilaksanakan dipondok pesantren Al Fithrah Surabaya. Adapun rututan acaranya sebagai berikut Wasillah, Istigosah, Khataman Al Qur'an, Dzikir Fida', Sholat Tasbih, dan Sholat Khajat.

3. Konsep Dzikir Majelis Al-Khidmah

Adapun konsep dzikir majelis Al-Khidmah dan urutan yang sudah sesuai dengan apa yang diamalkan KH. Achmad Asrori Al Ishaq diantaranya sebagai berikut:

- a. Tawasul atau Wasillah, yaitu membaca Al-Fatihah yang dibacakan oleh Imam Khusus atau kyai atau Habaib yang sudah ditunjuk.
- b. Istighosah, pembacaan kalimah toyyibah yang dipimpin oleh Imam Khusus atau kyai atau Habaib yang sudah ditunjuk dan ditiru oleh semua jamaah yang sudah ada dimajelis tersebut.
- c. Yaasin, pembacaan surat yaasin yang dipimpin oleh Imam Khusus samapi diayat ke 5 dilanjutkan oleh jamaah yang sudah ditunjuk.
- d. Pembacaan Manaqib yang di baca oleh 7 orang yang sudah ditunjuk dengan sesuai dengan bab manaqib yang sudah ada, dan pembaca duduk diatas mimbar yang sudah disediakan. Kitab manaqib yang digunakan adalah kitab "*Al Faidhu Rohmaniyah*" atau kitab "*Ikli*" yang telah dikarang oleh KH. Ahmad Asriri al-Ishaq
- e. Doa Manaqib dibaca Oleh imam Khusus yang sudah ditunjuk.
- f. *Ibadallah* yang dipimpin salah satu jamaah sebagai pembaca manaqib yang telah ditentukan dan ditirukan bersama-sama oleh jamaah yang ada dalam majelis.

- g. *Yaa Arhamar Roohimin* dipimpin salah satu jamaah sebagai pembaca manaqib yang telah ditunjuk dan ditirukan bersama-sama oleh jamaah yang ada dalam majelis.
- h. Berdzikir "*Laa Ilaaha Illa Allah*" yang dipimpin jamaah yang sudah ditunjuk dan iringi dengan Qosidah.
- i. Doa Tahlil dibacakan oleh imam Khususi atau Kyai yang sudah ditunjuk.
- j. Pembaccan Maulidarrasul Diba' yang dipimpin oleh jamaah yang sudah ditentukan dan diturunkan oleh jamaah yang berada dimajelis tersebut.
- k. Doa Maulidarrasul yangoleh imam Khususi atau Kyai yang sudah ditunjuk.
- l. Sambutan-sambutan dari pengurus jamaah yang ada diwilayahnya dan sambutan dari keluarga *ndalem*, atau salah satu keluarga KH. Ahnad Asrori al-Ishaq.
- m. Maudihoh Hasanah yang disampaikan oleh Habaib atau Kyai yang sudah ditunjuk oleh penguruh dan yang terakhir adalah.
- n. Doa Penutup biasanya yang dibaca adalah doa Fatihah yang dibacakan oleh imam Khususi yang sudah ditunjuk.

Susunan acara tidak diperkenankan untuk diubah-ubah atau dicampur dengan acara lainnya, karena acara diatas sudah dikarang oleh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy, dan pembaca manaqib harus berpegang teguh pada pedoman atau amalan yang sudah dikarang oleh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy.²²

4. Implementasi Dzikir Majelis Al-Khidmah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan tuhaniah, kecerdasan hati dan jiwa yang mampu membantu untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Aspek kecerdasan yang berada didaalam diri manusia adalah kecerdasan spiritual yang mampu mentransendenskan

²² Buku *PEDOMAN kepemimpinan dan kepengurusan dalam kegiatan dan amaliah mejelis AL Khidmah*

ego, otak, getaran sel saraf, dan menjadi ekspresi yang oleh orang barat disebut dengan Tuhan.²³ Dalam perkembangan khasanah keilmuan agama islam, kecerdasan spiritual dimaknai sebagai kecerdasan rohaniah, yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah SWT, dan seluruh ciptaan-Nya. Sebuah keyakinan yang dimana mampu mengendalikan perasan yang baik bersifat jasadi dan ukhrowi.

Dzikir mempunyai peran dan manfaat yang sangat besar dalam mensucikan jiwa (*Tazkiyatun nafus*), menjernihkan akal pikiran dan hati menjadi tenang. Ketika selalu berdzikir maka hati akan menjadi sehat, bukan hati saja tetapi seluruh anggota tubuh juga akan merasakan efek positif didalam hati. Didalam majelis dzikir Al Khidmah jamaah merasa tenang hatinya, karena disitu mereka berkumpul dengan orang-orang sholih, sehingga hati mereka akan tergerak untuk mengerjakan amalan sebagaimana amalan sebagaimana amalan yang dikerjakan oleh orang-orang sholih, serta bias menteladani sifat-sifat bijak yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hasim selaku pengurus pondok pesantren Assalafi Al Fitrah Meteseh, beliau mengatakan:

“Didalam majelis dzikir Al Khidmah itu mampu membuat perasaan dan hati menjadi ayem tentrem, karena disitu kita duduk bersama para masyayikh, habaib, kyai, para aimmatul khususiyah serta bisa ramah tamah dengan beliau. Dan sesudah majelis, kita bisa bertemu teman-teman dari berbagai daerah. Di Al Khidmah kita juga diajarkan untuk mempunyai kepedulian yang tinggi, mampu bergerak dan tersentuh hatinya pada sesama, lebih-lebih kegiatan yang baik yang diridlai Allah serta lapang dada dan besar hati dalam menerima pemikiran-pemikiran, saran-saran, kritikan-kritikan serta teguran yang baik dan membangun. titik

²³ Rofiq Faudy Akbar, “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin”, *Konseling Religi*.(Kudus: vol.20 juli/Desember/2011). H.150

kekutan nalar sosial dan spiritual sebenarnya terletak pada perkembangan jiwa dan hati manusia yang baik. Dua ensensi manusia itu apabila dikembangkan maka akan mencapai tingkatan ketajaman mata batin²⁴

Berdasarkan data yang ada majelis Dzikir Al Khidmah sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual santri. Majelis dzikir Al Khidmah mampu membersihkan hati dan fikiran, apabila keduanya mampu dicapai seseorang maka kecerdasan dalam berfikir akan lebih mudah. Hal yang mampu membuat santri mengikuti majelis dzikir al Khidmah adalah faktor keinginan yang kuat dan keikhlasan karena didalam majelis Al Khidmah amaliyahnya lama dan meninggalkan segala kesibukannya dengan harus meluangkan waktu. Majelis dzikir Al Khidmah sumber ketenangan jiwa, semua orang pasti mempunyai masalah masing-masing, nah kalau mengikuti majelis Al Khidmah maka permasalahan-permasalahan hidup yang ada pasti ajarannya menemukan solusinya, hati kita mampu lebih tenang dalam menghadapinya, tidak kemrungsung karena kita bermain dihati bukan di akal sehingga hati mampu menjadi lebih nyaman.

Faktor utama dalam peran majelis dzikir Al Kdimah dipondok Al Fitrah Meteseh Semarang adalah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri, karena majelis dzikir Al Khidmah mempunyai banyak amalan-amalan yang dibuat oleh KH. Ahmad Asrori Al Ishaq RA secara langsung yang bertujuan untuk perkumpulan orang-orang yang berdzikir kepada Allah dengan menyelamatkan umat Islam.

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Moh. Nur Hasyim

C. Analisis Data Penelitian

1. Metode Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual Santri Melalui Dzikir Majelis Al-Khidmah di Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah Meteseh Semarang.

Dalam meningkatkan kecerdasan spritual. Santri diharuskan mengikuti rangkaian kegiatan dzikir yang sudah diterapkan oleh pengasuh Pondok Pesantren As-Salafi Al-Fitrah, Meteseh, Semarang, KH. Nur Hasyim, yang telah mendapatkan lisensi dari Kh. Ahmad Asrori Al-Ishaq, Surabaya , selaku pendiri Majelis Al-Khidmah. Adapun rangkaian kegiatan dzikir yang harus diikuti santri adalah sebagai berikut:

a. Harian

Dzikir ba'da maktubah dzikir yang dilakukan setelah sholat fardhu yatu paling khususnya bagian dzikir "Laa ilaaha illallaah" dibaca 165 x, sebelum subuh membaca "Ya hayyu ya Qoyyum" 41x, dilanjut membaca Sholawat Al-Kahfi 7 x.

b. Mingguan

Ikil adalah kegiatan majelis dzikir yang dirintis oleh KH. Asrori al-Ishaq langsung melalui Tawasul kepada Allah SWT. Yang diteruskan Imam Khusus dalam setiap wilayah masing-masing dilakukan secara bergiril dari tempat anggota keanggota yang lain. Yang bertujuan untuk mempererat tali silaturrahkim antar anggota. Rututan acaranya diantaranya adalah Wasillah, Istigosah, yasin, Tahlil, Doa Tahlil, Maulid Fihubi, dan Doa Fatihah.

Yang membedakan dipondok pesantren Al Fitroh Meteseh Semarang adalah diadakannya tahlil setiap malam jumat dan setiap malam Ahad mengadakan Manqib Syekh Abdul Qodir Jailani RA.

c. Bulanan

Manaqib Istiqomah Seperti Sewelisan yang di lakukan diberbagai wilayah dipimpin oleh Imam Khusus diwilayah masing-masing yang bertepatan pada tanggal 11 Hjriyah. Kegiatan Manaqib Istiqomah ini bersifat Khusus yang dilaksanakan bersama seluruh anggota dan jamaah Al Kdimah diwilayah masing-masing. Namun disini kegiatan

Sewelasan diadakan dipondok Al Fitroh Meteseh Semarang yang diawal dari Sholat Maghrib berjamaah, khotmil Qur'an, dilanjut Sholat Isya' berjamaah, Wasillah, Istigosah, Yasin, Wasillah Syaikh Abdul Qadir Aljilani, Pembacaan Ma naqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dari Bab awal sampai akhir atau bab 7, Doa Manaqib, Maulid Diba', Doa Maulid, Maudho Khasanah, dan Doa Al Fatihah.

Majelis Khushusy adalah amalan yang dibuat oleh KH. Ahmad Asrori Al-Ishaq RA secara langsung, majelis ini yang kemudian diajarkan untuk murid-muridnya secara turun temurun acara dimulai dari membaca surat Al FatihaHh, Istigosah, Tahlil menggunakan panduan kitab ikil, Maulid Rasul SAW Fii Hubby, Pengajian, dan yang terakhir adalah Khushushy.

d. Tahunan

Majelis sholat malam dilakukan setiap bulan puasa dan hampir setiap hari boleh dilakukan berjamaah dibeda-beda wilayah dan malam puncak terakhir dilaksanakan dipondok pesantren Al Fithrah Surabaya. Acara dimulai dengan bacaan Wasillah, Istigosah, Khataman Al Qur'an, Dzikir Fida', Sholat Tasbih, dan Sholat Khajat.

Selanjutnya adalah acara Haul Akbar yang dilakukan setahun sekali dipondok Pesantren Meteseh Semarang bedanya disini adalah seluruh anggota dan pengurus jamaah Al Khidmah dari dalam negeri maupun luar negeri berkumpul jadi satu untuk mengikut acara Haul tersebut. Kegiatan Haul Akbar diawali dengan membaca Wasillah, Istighosah, Surat Yaasin, Pembacaan Manaqib yang di baca oleh 7, Doa Mamaqib, *Ibadallah*, *Yaa Arhamar Roohimin*, Berdzikir "*Laa Ilaaha Illa Allah*", Doa Tahlil, Pembaccan Maulidarrasul Diba', Doa Maulidarrasul, Sambutan-sambutan, Maudhoh, dan Doa Penutup. Susunan acara tidak diperkenankan untuk diubah-ubah atau dicampur dengan acara lainnya, karena acara diatas sudah dikarang oleh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy, dan pembaca manaqib

harus perpeangang teguh pada pedoman atau amalan yang sudah dikarang oleh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy.

2. Reaksi Santri Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Dzikir Majelis Al Khidmah di Pondok Pesantren As Salafi Al Fitrah Meteseh Semarang.

a. Reaksi Santri sebelum mengikut majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Al Fitrah Meteseh Semarang.

Sebelum para santri mengenal majelis dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Al Fitrah Meteseh Semarang, para santri berangkat dari berbagai macam dorongan internal dan eksternal. Secara internal para santri terdorong oleh motivasi mencari ketenangan hidup yang mana sebelum mengenal majelis dzikir Al Khidmah ini para santri cenderung merasakan kegundahan hati, fikiran, dan hidup dalam mejalankan ibadah baik ibadah *mahdoh* maupun *ghoru mahdoh*. Ada juga yang secara spontan mengikuti majelis dzikir Al Khidmah karena untuk mencari jawaban-jawaban atas segala keresahan hidup. Selain itu, beberapa santri memilih untuk bergabung dimajelis dzikir Al Khidmah dalam rangka untuk membenahi nilai spiritualitas dalam diri.

Adapun dorongan secara Ekternal para santri mengikuti majelis dzikir Al Khidmah karena dirasa pengikut majelis terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat, contohnya ada beberapa anggota majelis yang memiliki *tatto* yang notabennya menurut pandangan kebanyakan masyarakat seseorang yang bertato adalah orang yang kurang baik dalam mata social. Oleh karena itu beberapa santri tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang Majelis dzikir Al Khidmah disebabkan beragamnya pengikut-pengikut majelis, disamping itu disetiap terselenggaranya majelis-majelis, orang-orang yang notabennya dipandang sebelah oleh masyarakat justru menampakan kepeduliannya untuk mensukseskan

kegiatan dari awal sampai akhir. Sebab lain mengikuti majelis adalah para santri ingin mengenal lebih jauh tentang sosok KH. Ahmad Asrori Al Ishaq dan ajaran-ajarannya.

- b. Reaksi Santri sesudah mengikut majelis Dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Meteseh Al Fitrah Semarang.

Al Fitrah berfungsi sebagai tempat untuk mendidik para santri baik secara Formal maupun non Formal, Al Khidmah adalah sebagai wadah masyarakat secara umum untuk berkumpulnya umat sebanyak-banyaknya. Majelis dzikir Al Khidmah di Pondok Pesantren Al Fitrah Meteseh Semarang disini menjadi faktor utama dalam meningkatkan kecerdasan Spritual Santri. Reaksi santri setelah mengikut majelis dzikir mereka mampu merasakan kenikmatan dalam berdzikir sehingga dapat merasakan Kehadiran Allah SWT ditengah-tengah majelis tersebut. Para santri juga mampu merasakan ketenang jiwa yang dimana *zauq* mempunyai rahasia yang sangat besar dan kenikmatan yang tidak bisa dijabarkan melalui kata-kata.

Adapun rasa Empati santri kepada sesama meningkat drastis, karena di majelis dzikir Al Khidmah tidak hanya mengajarkan tentang berdzikir saja melainkan peduli dengan sesama dan memandang orang lain itu lebih pintar dari pada mereka. Santri juga mempunyai jiwa yang besar yang mampu memaafkan sesama dan bertanggung jawab setiap kehidupannya.

Kejujur dalam kepribadian santri lebih meningkat setelah mengikut majelis dzikir Al Khidmah karena kerohanian santri kesentuh oleh *Sirri* nya dalam dzikir dapat membentuk keberanian santri saat menyatakan pendapat secara terbuka. Tidak hanya itu, ketika majelis dzikir Al Khidmah dipondok pesantren Al Fitrah Meteseh Semarang di ikuti para santri dengan sungguh-sungguh maka hatinya bertambah terbuka dan kebaikan akan selalu bertambah, tidak hanya prilaku yang jujur.